



REPRESENTASI ISLAM DALAM FILM TANDA TANYA “?”

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata I

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Geta Ariesta Herdini

NIM : D2C008087

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2013

Latar Belakang

Film Tanda Tanya “?” menceritakan tentang kehidupan beberapa keluarga dengan konflik yang berbeda. Konflik-konflik yang ditayangkan yaitu seputar permasalahan antar etnis dan agama. Diperankan oleh Revalina S Temat (Menuk), Reza Rahardian (Soleh), Rio Dewanto (Ping Hen / Hendra), Hengky Sulaeman (Tan Kat Sun), Agus Kuncoro (Surya), dan Endhita (Rika).

Film Tanda Tanya “?” merupakan sebuah film yang mengangkat tentang masalah sosial dalam kehidupan masyarakat multi agama dan etnis. Di film ini diceritakan tentang kehidupan suatu kelompok masyarakat yang didalamnya terdapat keluarga-keluarga dengan latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda, mereka hidup berdampingan dalam suatu struktur masyarakat. Dalam film ini ada adegan perpindahan agama, percintaan beda agama, ada kritik keberagama-an, pembunuhan seorang pastor, ada juga upaya teroris untuk mem-bom gereja, serta permusuhan antar ras, dan semua itu disajikan dengan gamblang tanpa ada yang ditutup-tutupi.

Dalam dunia perfilman Indonesia hal-hal yang menyinggung tentang SARA merupakan hal yang tabu dan sensitif untuk dibahas dan diangkat ke dalam suatu film. Di dalam Film Tanda Tanya ini akan lebih banyak kita jumpai adegan tentang kehidupan antar umat beragama satu dengan yang lainnya, khususnya antara umat muslim dengan umat beragama lain. Setiap tokohnya dipastikan memiliki peranan adegan dan dialog yang bersentuhan dengan Islam. Sayangnya hampir sebagian besar dari adegan dan dialog tersebut mengandung kontroversi dan menuai banyak protes dari para pemuka agama Islam.

Banyak yang menganggap bahwa Film ini adalah sesat karena didalamnya tidak menampilkan Islam secara asli, banyak adegan yang dilebih-lebihkan dan tidak sesuai dengan kenyataannya. Selain itu yang film ini juga mengajarkan tentang pluralitas beragama, yang mana ajaran tersebut bertentangan dengan apa yang diyakini oleh umat Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia.

Film garapan Hanung Bramantyo ini menjadi begitu kontroversial karena selain kental dengan unsur – unsur SARA juga mengandung unsur pluralisme, yang dianggap tindakan murtad oleh beberapa kelompok penganut agama yang fanatik selain itu juga dianggap menyudutkan umat Islam dan Islam sebagai agama yang kasar, tidak mengenal toleransi, rasis dll

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Islam saat dikonstruksikan melalui simbol-simbol visual dan linguistik dalam film Tanda Tanya .

Penemuan Penelitian

Analisis yang pertama adalah sintagmatik yang menganalisis level reality dan level representasi dari John Fiske. Menguraikan tentang analisa sintagmatik yang menjelaskan tentang tanda-tanda atau makna-makna yang muncul dalam *shot* dan adegan yang terjalin dari berbagai aspek teknis yang merujuk pada representasi Islam dalam film Tanda Tanya “?”.

Pada level realitas dapat diuraikan melalui penampilan dan lingkungan yang ditampilkan dalam film. Kode sosialnya meliputi : *appearance* (penampilan), *dress* (pakaian/kostum), *make-up* (tata rias), *environment* (lingkungan), *speech* (gaya bicara), *gesture* (bahasa tubuh), *expression* (ekspresi).

Level yang kedua adalah level representasi. Level representasi realitas sosial yang dihadirkan kembali oleh tayangan ini. Dalam kehadiran kode-kode representasi yang umum ini dibangun menggunakan *camera* (kamera), *lighting* (tata pencahayaan), editing, musik dan selanjutnya ditransmisikan kedalam bentuk cerita, konflik, karakter, dialog, setting dan lain-lain

Selanjutnya dilakukan secara paradigmatic yang merujuk pada representasi Islam dalam film. Untuk membedah ideologi memerlukan pemaknaan lebih mendalam terhadap penggambaran Islam dalam film ini dan keterkaitannya dengan aspek yang lebih luas

Dalam representasi atas Islam, penulis menggunakan dasar Teori Representasi dengan pendekatan konstruksionis milik Stuart Hall (1997). Representasi adalah bagian terpenting dari proses di mana arti produksi dipertukarkan antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan. Representasi menghubungkan antara konsep dalam benak kita dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan kita untuk mengartikan benda, orang atau kejadian yang nyata, dan dunia imajinasi dari obyek, orang, benda dan kejadian yang tidak nyata

Analisis paradigmatic perlu digunakan untuk mengetahui kedalaman makna dari suatu tanda serta untuk membedah lebih lanjut kode-kode tersembunyi di balik berbagai macam tanda dalam sebuah teks maupun gambar. Analisis paradigmatic (Chandler, 2002:87-88). Perbedaan mendasar antara analisis paradigmatic dan sintagmatic adalah jika analisis sintagmatic mencoba untuk menemukan makna denotasinya, maka analisis paradigmatic berusaha untuk menemukan makna konotasi dari teks

Analisis paradigmatic adalah analisa yang berusaha mengetahui makna terdalam dari teks film dengan melihat hubungan eksternal pada suatu tanda dengan tanda lain. Bagaimana Islam dan kehidupan umat Islam dalam masyarakat serta bagaimana ideologi tentang Islam ditampilkan dalam film ini. Kode-kode ideologis yang terlihat dalam film ini akan dianalisis ke dalam beberapa sub bab utama. Analisis yang pertama yaitu meliputi pesan yang terkandung dalam film Tanda Tanya “?” ini, kemudian tentang konsep Islam yang ingin ditampilkan dalam film, Islam ditampilkan sebagai agama yang keras, Islam sebagai agama penebar terror, Islam sebagai agama yang intoleran, Islam sebagai agama yang rasis, Islam sebagai agama yang picik, kemudian mengenai Islam beserta Aqidah dan Syariat Islamiahnya serta bagaimana pemikiran Islam tentang ajaran pluralisme agama

Pada bab ini dilakukan analisis paradigmatik dengan tujuan untuk mengetahui makna terdalam dari teks film Tanda Tanya “?” dengan melihat hubungan eksternal pada suatu tanda dengan tanda lain. Bagaimana mitos-mitos mengenai identitas Islam dan bagaimana posisi ideologis sutradara film dalam menggambarkan Islam. Selain itu, analisis paradigmatik juga berfungsi untuk menunjukkan adanya realitas lain yang mungkin bersifat abstrak yang ada di balik tanda yang teridentifikasi dalam analisis sintagmatik

- PESAN DALAM FILM TANDA TANYA

Hanung sebagai sutradara ingin menyampaikan pesan moral utama yang ingin disampaikan melalui film ini yaitu tentang kerukunan antar umat beragama. Perihal lain yang ingin ditanamkan Hanung adalah mengenai ajaran pluralisme agama. Ajaran pluralisme agama adalah ajaran yang meyakini bahwa semua agama yang ada adalah sama. Banyak hal yang berhubungan dengan kehidupan beragama ditampilkan disini seperti pelajaran tentang toleransi antar umat beragama, kerukunan antar umat beragama serta terdapat pesan tentang bagaimana kita menghargai perbedaan dan pilihan orang lain dan bukan hanya sebatas toleransi

- MITOS ISLAM DALAM FILM TANDA TANYA

Menurut Barthes (1977: 165), mitos adalah type of speech (tipe wicara). Mitos merupakan sebetuk komunikasi yang mengandung sekumpulan pesan dan tidak tergantung pada pesan yang dibawa tetapi bagaimana komunikator menyampaikannya.

o ISLAM DITAMPILKAN SEBAGAI AGAMA YANG KERAS

Dalam film Tanda Tanya “?” penggambaran Islam beserta umatnya seringkali berlebihan dan tidak sesuai dengan apa yang diajarkan Islam. Islam sering ditampilkan sebagai agama yang keras. “Keras” di sini dapat diartikan bahwa Islam adalah agama yang menyukai kekerasan. Dalam film ini Islam juga direpresentasikan sebagai agama yang identik dengan teroris. Islam di film ini ditampilkan sebagai agama penebar terror. Hal ini tampak dari adegan dan dialog yang ada. Adegan serta dialog yang ada memperkuat kesan

dan mitos bahwa Islam adalah agama yang menghalalkan kekerasan. Cara media untuk menampilkan atau menghadirkan sosok Islam yang akrab dengan kekerasan, inilah yang akhirnya mengundang kontroversi dari banyak pihak

- ISLAM SEBAGAI AGAMA YANG RASIS

Dalam film Tanda Tanya “?” Islam juga digambarkan sebagai agama yang rasis. Rasis disini dapat diartikan bahwa Islam memberikan perlakuan yang berbeda terhadap orang-orang yang berasal dari ras yang berbeda. Di film ini digambarkan bagaimana Islam tidak menghargai perbedaan ras yang ada serta tidak menghargai perbedaan dan keragaman yang akhirnya memicu konflik antar umat Islam dengan umat beragama yang lain

- ISLAM SEBAGAI AGAMA YANG PICIK

Penggambaran Islam dan umatnya dalam film ini seringkali ditampilkan sebagai sosok yang picik dan pemikiran yang sempit. Pemikiran seperti itu biasanya dimiliki oleh orang-orang yang merasa dirinya paling benar, sehingga tidak mau menerima saran serta perubahan yang terjadi. Umat Islam dalam film ini digambarkan sebagai pribadi yang merasa paling benar, tidak terbuka dengan saran dan masukan yang datang kepadanya dan juga mudah terpengaruh akan suatu hal yang menurut diri mereka pribadi benar.

- ISLAM BESERTA AQIDAH DAN SYARIAH ISLAMNYA

Dalam film Tanda Tanya terdapat banyak dialog dan adegan yang bersinggungan langsung dengan aqidah dan syariah – syariah Islam. Aqidah dan syariah Islam di film ini seringkali ditampilkan melenceng dari yang seharusnya

- PEMIKIRAN ISLAM TENTANG AJARAN PLURALISME AGAMA

Dalam film Tanda Tanya banyak disinggung tentang ajaran pluralisme agama. Hal tersebut merupakan salah satu pemicu mengapa film Tanda Tanya ini dilarang tayang dan menjadi kontroversi.

Pluralisme agama adalah ajaran yang menyatakan bahwa semua agama adalah sama. Hal ini berbeda dengan apa yang diyakini oleh umat Islam, sehingga MUI memfatwakan pluralism agama bertentangan dengan Islam dan muslim haram mengikuti paham itu. Namun dalam film Tanda Tanya ini yang dimunculkan adalah berbeda, Islam di film ini umatnya digambarkan menyetujui ajaran pluralisme dan mengikutinya.

Jika di lihat dari sudut pemikiran Islam tentang pluralisme, maka film ini ingin menggambarkan suatu pandangan bahwa Islam mengakui bahwa setiap ajaran agama sama yaitu menyampaikan ajaran tentang adanya berbelas kasih, tolong menolong dan solidaritas tanpa memandang batas – batas agama. Tetapi tetap tidak mengakui bahwa agama lain selain Islam adalah benar.

Penutup

Akan diuraikan kesimpulan yang menjawab tujuan dari penelitian yaitu tentang gambaran Islam saat dikonstruksikan melalui simbol-simbol visual dan linguistik dalam film Tanda Tanya “?” serta mengungkap bagaimana mitos di balik representasi ini bekerja.

Temuan yang pertama berdasarkan analisis paradigmatik yang dilakukan pada film Tanda Tanya “?” adalah munculnya mitos Islam yang diangkat dalam film yaitu Islam ditampilkan sebagai agama yang keras. Selain itu kesan Islam sebagai agama penebar terror juga sangat kuat, dengan adanya adegan-adegan yang menampilkan peristiwa penusukan pastur serta peristiwa pengeboman yang mana hal tersebut identik dengan tindak terorisme yang sempat marak terjadi di Indonesia yang tidak lain pelakunya adalah para umat muslim

Kemudian mitos selanjutnya adalah Islam digambarkan sebagai agama yang rasis dan picik, terutama saat berhadapan dengan umat agama yang lain. Rasis dan picik di film ini digambarkan dengan interaksi yang terjadi antara para pemeran yang beragama

Islam dengan pemeran lain yang beragama Katolik dan Konghucu, serta berasal dari keturunan Tionghoa

Kedua, apabila dilihat dari segi kostum, riasan, dan ekspresi yang telah dianalisis secara sintagmatik, Islam dan umatnya tampil sebagai sosok yang sederhana, tidak berlebihan dan taat terhadap ajaran agamanya

Temuan terakhir adalah sang sutradara Hanung Bramantyo dalam film Tanda Tanya “?” ini ingin menyampaikan pesan tentang pluralisme agama. Paham pluralisme agama ini berbeda dengan pandangan umum masyarakat terhadap klaim kebenaran mutlak agama dan khususnya pandangan umat muslim yang tidak mengakui agama lain selain agama Islam adalah benar dan menyatakan bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar. Islam dan umatnya digambarkan sebagai agama yang menyetujui praktik paham pluralisme ini. Padahal dalam ajaran Islam jelas-jelas tidak mengakui dan tidak membenarkan ajaran pluralism yang menyatakan bahwa setiap agama adalah sama. Dalam ajaran Islam telah ditegaskan bahwa tiada agama lain yang benar selain agama Islam

Penggunaan daya tarik isu-isu agama ini menjadi produk yang mampu mendatangkan keuntungan. Dengan segala kontroversi dan protes yang muncul menguatkan kesan bahwa film Tanda Tanya “?” menggunakan magnet isu agama dalam film garapannya sebagai nilai jual utama dalam menarik minat masyarakat untuk menontonnya.

Film melahirkan sebuah bentuk realitas yang sengaja dikonstruksikan untuk memberikan sebuah gambaran lewat kode-kode, konversi, mitos, ideologi – ideologi kebudayaannya. Karena realitas merupakan hasil konstruksi maka realitas di sini telah mengalami penambahan maupun pengurangan karena turut campurnya faktor subyektivitas dari pelaku representasi atau orang – orang yang terlibat dalam media itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ali, Moh. Daud. 1986. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum, Sosial dan Politik*. Jakarta: CV Wirabuana.

Anshari, Endang Saifudin. 1987. *Ilmu, Filsafat, dan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.

Barthes, Roland. 1977. *Elements of Semiology*. Farrar, Straus and Giroux.

Berg, Bruce L. 2001. *Qualitative Research Methods For The Social Sciences*. Singapore: Allyn & Bacon.

Butler, Andrew M. 2005. *Film Studies*. Vermont : Trafalgar Square Publishing.

Chandler, Daniel. 2002. *Semiotics: The Basics*. New York: Routledge.

Eco, Umberto diterjemahkan oleh Inyik Ridwan Muzir. 2009. *Teori Semiotika*. Bantul: Kreasi Wacana

Effendy, Onong Uchyana. 2009. *Human Relation & Public Relation*. Bandung: CV. Mandar Maju

Erikson, Erik H. (1989). *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia.

Fiske, John. 1987. *Television Culture*. London: Routledge.

Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.

Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representatuons and Sygnifying Practices*. London: Sage Publications Ltd.

Junaedi, Fajar. 2007. *Komunikasi Massa Pengantar Teoritis*. Yogyakarta: Santusta.

- Liliweri, Alo. 2007. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta
- Littlejohn, Stephen. W and Karen A Foss. 2005. *Theories of Human Communication Eight Edition*. Wadsworth Publishing Company. Canada.
- Mulyana, Deddy dan Solatun. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noviani, Ratna. 2002. *Jalan Tengah Memahami Iklan: Antara Realitas, Representasi dan Simulasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Piliang, Yasraf A. 2003. *Hipersemiotika. Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Webb, Jen. 2009. *Understanding Representation*. London: SAGE Publications Ltd.
- Williams, Noel. 2004. *How To Get a 2:1 in Media, Communication and Cultural Studies*. California: Sage Publications.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ritchie, Jane., and Lewis, Jane. 2003. *Qualitative Research Practice: a Guide For Social Science Students and Researchers*. New Delhi: SAGE Publications.
- Theo Van Leeuwen and Carey Jewitt. 2001. *Handbook of Visual Analysis*. London: SAGE Publication.

Internet :

<http://forum.kompas.com/movies/35504-mengkritisi-film-tanda-tanya.html>. Diunduh pada 28 Agustus 2012 jam 00.09 WIB

<http://agama.kompasiana.com/2010/07/05/konflik-agama-menjadikan-indonesia-menakutkan-185565.html>. Diunduh pada 28 Agustus 2012 jam 01.00 WIB

<http://beritakbar.blogspot.com/2011/04/film-tanda-tanya-pelecehan-sistematis.html>. Diunduh pada 3 September 2012 jam 21.58 WIB

<http://www.voa-islam.com/news/indonesiana/2011/04/06/14019/menyoal-film-pluralisme-tanda-tanya-garapan-hanung/>. Diunduh pada 3 September 2012 jam 22.30 WIB

http://kisah-anak-kost-kikos.blogspot.com/2012/08/tanda-tanya-film-yang-mengangkat-isu_31.html. Diunduh pada 3 September 2012 jam 22.35 WIB

<http://www.erasuslim.com/berita/analisa/film-tanda-tanya-pelecehan-sistematis-terhadap-islam.htm#.UKXOG2fNsrc>. Diunduh pada 3 September 2012 jam 22.45 WIB

<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/06/18/m5t1qz-islam-menentang-pluralisme-agama>. Diunduh pada 3 September 2012 jam 22.48 WIB

<http://www.wikipedia.com>. Diunduh pada 3 September 2012 jam 23.00 WIB